

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode merupakan cara atau taktik sebagai langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Variabel dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel

Pengungkapan CSR sebagai variabel independen yang diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005).

Instrumen ini mengelompokkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam 7 kategori, yaitu : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Total item tanggung jawab sosial perusahaan adalah 78.

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan indeks sembiring. Perhitungan indeks ini menggunakan pendekatan dikotomi atau disebut *dummy variable*, yaitu setiap item tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Sayekti dan Wondabio, 2007). Skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI (Sayekti dan Wondabio, 2007) yakni:

$$\text{CSDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSDI_j : *Corporate Social Disclosure Index* Perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : *Dummy Variable* : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian , $0 \leq \text{CSDI}_j \leq 1$

Variabel independen yang lainnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva dalam satuan rasio atau persen.

Rumusnya sebagai berikut (Naiker *et al*, 2008) :

$$\text{SIZE} \quad : \quad \textit{Logarithm natural (Ln) of Total Assets}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan penulis menggunakan alat ukur ROA dan ROE.

Menurut Hanafi dan Halim (2004) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut. ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} \quad : \quad \frac{\textit{Net Income (Laba Bersih)}}{\textit{Total Aset}}$$

Menurut Sartono (2001) ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE merupakan statistik yang mencerminkan keuntungan pemilik usaha. ROE juga mengukur pengembalian modal dari pemilik perusahaan.

Perhitungan ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income (Laba Bersih)}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.2.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2010-2013. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2010) yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI dengan pengamatan tahun 2010-2013.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan *annual report* yang lengkap atau *sustainability report* selama tahun 2010-2013.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak berubah jenis sektornya selama tahun pengamatan.
4. Perusahaan pertambangan yang menyediakan data-data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data ini diperoleh penulis dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov* dan analisis grafik normal plot untuk memperkuat pengujian.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random (Ghozali, 2011). Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji *Run Test* apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada di atas tingkat probabilitas 5%.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas adalah dengan melakukan Uji Glejser dan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

3.3.2 Analisis Regresi

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{CSDI} + \beta_2 \mathbf{SIZE} + e \quad (\text{model 1})$$

$$\mathbf{ROE} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{CSDI} + \beta_2 \mathbf{SIZE} + e \quad (\text{model 2})$$

Keterangan :

ROA : *Return on Asset*

ROE : *Return on Equity*

CSDI : *Corporate Social Disclosure Index*

SIZE : Ukuran Perusahaan

β : Koefisien

e : *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika R^2 sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1. Hal ini dimaksudkan agar perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.4.2 Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh

secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.